

MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 PIYUNGAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul

Untuk memenuhi syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Isna Fitriyanti

14.10.833

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR BANTUL
YOGYAKARTA**

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Imam Machali, M.Pd.

Drs. Ruba'i, M.Pd.

HAL : Skripsi

Sdri. Isna Fitriyanti

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Isna Fitriyanti

NIM : 14.10.833

Jurusan : Tarbiyah

Judul : MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 PIYUNGAN

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wasslammu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Pembimbing 1



Dr. Imam Machali, M.Pd
NIY. 04.30.33

Pembimbing 2



Drs. Rubai, M.Pd
NIY. 04.30.30

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Isna Fitriyanti
NIM : 14.10.833
Tempat/ Tgl lahir : Bantul, 08 Maret 1996
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Rumah : Daraman Rt.002 Srimartani Piyungan Bantul
No. Telp/ HP : 08971587795
Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 PIYUNGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2019
Saya yang menyatakan



Isna Fitriyanti
NIM. 14.10.833



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 447/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 PIYUNGAN

Disusun Oleh:

ISNA FITRIYANTI

NIM: 14.10.833

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 89,5 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Lina, M.Pd
NIDN: 2122018602

Penguji II

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIY: 04.30.33

Pembimbing I

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIY : 04.30.33

Pembimbing II

Drs. Ruba'i, M.Pd
NIY : 04.30.30

Ketua Sidang

Ali Mustaqim, M.Pd.I
NIDN: 2120108903

Sekretaris Sidang

Muhammad Asrofi, M.Pd
NIDN : 2106059104

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (6)

”Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu
adalah untuk dirinya sendiri.”

(Q.S. al-Ankabut:6)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta :
DEPAG, 2007), hlm. 396

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan dengan kerendahan hati ku persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Ibuku, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan serta dukungannya.
2. Kakak tercinta yang telah memberikan dukungan baik spiritual maupun material.
3. Teman-temanku yang selalu mendukungku dalam penyusunan skripsi ini.
4. Guru-guruku terimakasih atas bimbinganmu, ilmu dan dukunganmu semoga menjadi amal jariyah yang tidak pernah terputus.
5. Almamaterku Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran An-Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	SY	es dan ye
ص	şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	a	A
---◌---	Kasrah	i	I
---◌---	Dammah	u	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yazhabu*

سئل = *su'ila*

ذكر = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌-◌ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌-◌و	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

هول = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى *mūsā*
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربّنا = *rabbana*

كَبْر = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

العزیز الحكيم = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Isna Fitriyanti, *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Piyungan Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: IIQ An Nur, 2019.

Dalam kegiatan belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam memerlukan model pembelajaran yang baru yang mampu mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan sehari-hari peserta didik secara nyata. Dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, hasilnya, faktor pendukung dan penghambatnya serta solusi dari implementasi model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA Negeri 1 Piyungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif (*Kualitatif research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori *Miles and Huberman* melalui tahap-tahap sebagai berikut : 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan.

Hasil Penelitian adalah sebagai berikut : 1) imodel pembelajaran *CTL* pada mata pelajaran PAI kelas X IPS SMA Negeri 1 Piyungan yaitu : a) Pembelajaran yang bermakna. b) Bekerjasama. c) Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri. d) Mempertimbangkan keragaman siswa. e) Memperhatikan multi-intelegensi siswa. f) Keterampilan berfikir tingkat tinggi. g) Menerapkan penilaian autentik. 2) hasil dari penerapan *CTL* ada 2 yaitu penilaian akademik dan non akademik. 3) Faktor pendukung terdiri dari kemampuan pendidik, orang tua dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat meliputi keadaan peserta didik dan minimnya waktu belajar. Adapun solusinya yaitu menambah jam ekstrakurikuler PAI.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *CTL*, PAI dan Budi Pekerti.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta. Kepada-Nya kita memohon perlindungan dan meminta petunjuk.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, sang pembawa risalah kepada umat. Dan semoga ampunan dan rahmat juga tercurahkan kepada keluarganya beserta para sahabat.

Dengan segala rendah hati dan keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun jauh dari kata sempurna, dan masih banyak tercecer kesalahan-kesalahan baik dari segi tulisan, bacaan ataupun susunan kata. Akan tetapi, ucap syukur Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikannya dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semuanya. Aamiin

Maka, ucapan terimakasih patut untuk peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī*, K.H. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (almh.), dan Ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi beserta seluruh *zuriyyah* pondok pesantren An-Nur yang selalu menjadi teladan bagi

peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah dan dinantikan barokah ilmu-ilmunya.

2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua yayasan pondok pesantren An Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia akhirat.
3. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si selaku Rektor IIQ An Nur yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta yang telah memberikan inspirasi dan pelajaran bagi peneliti.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ruba'i, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dan bimbingan untuk penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Ilmu al Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan data, guna terselesainya skripsi.
9. Bapak Mujiono selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Piyungan, yang sudah berkenan memberikan izin penelitian kepada peneliti.
10. Ibu Heni selaku Guru PAI dan Bapak/ Ibu Guru SMA Negeri 1 Piyungan, yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan data skripsi.

11. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Abdul Kholiq dan Ibu Partinem yang senantiasa memberikan do'a, semangat dan motivasi kepada peneliti untuk tidak putus asa.
12. Kakak Tercinta dan segenap Keluarga Besar yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi.
13. Teman-teman seperjuangan PAI A & B Angkatan 2014 *Terimakasih atas semua hal yang kita jalani selama menjadi Mahasiswa/i IIQ An Nur ini.*
14. Keluarga Besar PMII IIQ An Nur, *Terima kasih atas cerita dan pengalaman yang penuh dengan warna.*
15. Seluruh pihak yang membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang dilakukan menjadi nilai ibadah tersendiri di sisi Allah SWT dan selalu mendapat *riḍa* dan kasih sayang-Nya. *Jazakumullah ahsanal jaza'. Āmīn.*

Yogyakarta, 20 Juli 2019

Peneliti

Isna Fitriyanti
NIM. 14.10.833

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB 1: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB 11: KAJIAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran	23
B. Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
1. Persiapan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
2. Tujuan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	29
3. Karakteristik <i>Contextual Teaching and Learning</i>	30
4. Langkah Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	40
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	42
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	42
2. Tujuan Pendidikan Islam	46
3. Materi	48
4. Metode	49
5. Peranan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	51
D. Kurikulum 2013	52

BAB III: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 PIYUNGAN

A. Identitas Lembaga Pendidikan	55
B. Letak Geografis	56
C. Sejarah Berdirinya	57
D. Visi dan Misi	61
E. Struktur Organisasi	61
F. Keadaan Guru, Karyawan	63
G. Keadaan Siswa	63
H. Sarana Prasarana	64

BAB IV: DATA DAN ANALISIS

A. Implementasi Model Pembelajaran <i>CTL</i> PAI dan BP Kelas X IPS SMA N 1 Piyungan	65
B. Hasil Implementasi Pembelajaran <i>CTL</i> pada PAI dan Budi Pekerti.....	87
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran <i>CTL</i> pada PAI dan Budi Pekerti kelas X IPS SMA N 1 Piyungan.....	89

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
C. Penutup	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

- A. Gambar 1. Model Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman).....22
- B. Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Piyungan86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian skripsi ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di SMA N 1 Piyungan serta akan mengeksplorasi apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran tersebut. Pendidikan Menurut UU No 22 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Sedangkan menurut Beni Ahmad Saebeni Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial penting yang berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu aktivitas suatu masyarakat menuju lebih baik. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seorang dalam mengembangkan potensinya sehingga mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik.²

Selain itu pendidikan memiliki tujuan yang khas, menurut John Lock adalah pembentukan watak, perkembangan manusia sebagai kebulatan

¹Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 2

²Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung; Pustaka Setia, 2009), hlm. 39.

moral, jasmani dan mental.³ Pendidikan dikatakan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan terbentuknya kepribadian siswa sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Suprijono model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.⁴

Dalam ilmu pendidikan memiliki beberapa model-model pembelajaran di dalamnya. Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: Kooperatif (*Cooperative Learning*), Realistik (*Realistic Mathematics Education*), Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*), Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*), *Problem Solving*, *Snowball Throwing*, *Demonstration*, Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dll.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penjelasan di

³Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Rineka Cipta. 2011), hlm. 134

⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013), hlm. 46

atas diharapkan akan meningkatkan keaktifan dan tentunya hasil belajar bagi siswa. Ada tiga konsep yang harus kita pahami. Konsep yang pertama yaitu, *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Konsep yang kedua yaitu, *Contextual Teaching And Learning (CTL)* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Konsep yang ketiga yaitu, *Contextual Teaching And Learning (CTL)* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.⁵ Maka dari itu diharapkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* peserta didik dapat menemukan sendiri materi pembelajarannya.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan salah satu model pembelajaran modern, dan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sendiri sudah di terapkan di SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari beberapa sekolah menengah atas sudah banyak yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, dan banyak yang menerapkan model pembelajaran tersebut namun hasilnya gagal, karena kurang maksimal dalam menerapkannya seperti kesimpulan dalam penelitian yang di lakukan oleh Masriah Lubis dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan ...*, hlm. 225

Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Kegagalan tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Faktor Psikologis, yaitu terlihat dari minat, mental dan perkembangan peserta didik, Faktor sarana dan prasana, Paradigma pendidik, Faktor sosial, Kemampuan guru dalam mengajar, dan Faktor kesiapan dan keseriusan anak dalam belajar.⁶

Selain masih banyaknya kegagalan dari penerapan metode ini, alasan lainnya adalah penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan jawaban dari kejenuhan model pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam yang acap kali *monoton* (ceramah, misalnya), pasif serta kurang eksploratif. Dengan metode ini siswa dan guru terlibat aktif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar. Tidak berhenti di situ, model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* menuntut pengembangan dari materi-materi pelajaran yang bersifat normatif menjadi aplikatif dalam kehidupan keseharian. Sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru tidak hanya berhenti pada tataran kognitif saja, melainkan menjangkau ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.

Berkaitan dengan hal ini (penerapan *Contextual Teaching And Learning* yang gagal di beberapa sekolah), penulis menemukan bahwa SMA

⁶ Masriah Lubis, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*, Uin Sultan syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012.

Negeri 1 Piyungan⁷ khususnya kelas X IPS⁸ telah berhasil meningkatkan prestasi peserta didik dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini terbukti hasil ulangan dengan KKM 75,00 tetapi Nilai di atas KKM dengan Nilai tertinggi 95,00 dan terendah 80,00 serta rata-rata 83,00. Tidak hanya itu, peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti harus mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik terdorong untuk menghubungkan pengetahuan yang di ajarkan dengan kehidupan yang mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁹

Dari latar belakang di atas, maka munculah keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Piyungan”**.

⁷SMA N 1 Piyungan satu-satunya sekolah menengah atas berstatus negeri yang berada di kecamatan piyungan. SMA ini walaupun status sekolahnya negeri, pendidikan keagamaan tidak bisa di nomorduakan. Salah satu kegiatan keagamaan yang selalu di laksanakan yaitu Ibadah Sholat Fardu Dzuhur dan Asar serta sholat Jum'at, kegiatan sholat dilakukan berjamaah di Masjid yang terletak di dalam sekolah. Karena kegiatan sekolah Full Day School (FDS) segala kegiatan keagamaan juga harus di gencarkan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah SMA Negeri 1 Piyungan tersebut.

⁸Metode CTL paling sesuai di kelas X IPS SMA Negeri 1 Piyungan

⁹Data bersumber dari hasil analisis ulangan tengah semester dokumen Guru PAI Ibu Heni pada tanggal 23 Maret 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan ?
2. Bagaimana hasil model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan.
2. Untuk mengetahui berhasil atau tidak pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara umum dan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Memberi kontribusi ilmiah kepada mahasiswa secara umum dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam memahami model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah formal dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam menanamkan ajaran-ajaran agama Islam melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadi model pembelajaran unggulan serta memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional biasa, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan pembahasan peneliti mengenai tema terkait, yaitu tentang *Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan, maka sangatlah penting untuk melihat, melacak, dan mencari tahu akan sebuah penelitian, atau tulisan yang mirip atau berhubungan dengan tema yang peneliti angkat. Sepengetahuan peneliti telah ada karya yang memiliki tema berdekatan namun berbeda substansi dan obyek kajiannya, yaitu:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Masriyah Lubis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2012 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan fakto-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan Analisis deskriptif Kualitatif dengan presentase. Sedangkan proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara, kemudian seluruh data di analisis untuk memperoleh hasil. Hasil penelitian diperoleh rekapitulasi observasi keseluruhan tentang penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tergolong tidak baik karena berada pada 47,61% . hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hal ini juga dikarenakan masih ada aspek-aspek penerapan model pembelajaran kontekstual yang belum maksimal penerapannya dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kontekstual seperti : faktor psikologis, faktor sarana prasarana, faktor sosial, faktor kesiapan anak dalam menerima pembelajaran dan paradigma pendidik.¹⁰

Kesamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Namun terdapat perbedaan yaitu skripsi ini hasil penelitiannya gagal di karenakan kurang kesiapan peserta didik dalam menerima model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* , sedangkan skripsi yang akan peneliti susun lebih memfokuskan keberhasilan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan.

Kedua, skripsi milik Fahmi Fadhilah, Fakultas Tarbiyah UIN SUKA 2008 dengan Judul “Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Motivasi

¹⁰Masriyah Lubis, Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawana, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Yogyakarta yang menjadi permasalahan dalam skripsi tersebut bagaimana pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Kesamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama obyek penelitian di Sekolah Menengah Atas dan kelas X. Akan tetapi terdapat perbedaan, yaitu skripsi ini pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X 4, sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti susun lebih kepada Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan, yang pandangan masyarakat anak IPS selalu kalah dengan anak IPA namun di Sekolah ini justru anak IPS nilai mata pelajaran PAI tidak kalah dengan anak IPA.

Ketiga, skripsi milik Rika Afriyanti dengan judul Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Fiqh oleh guru kelas 1 Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tampan

¹¹Fahmi Fadhilah, Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Yogyakarta, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, 2008.

Pekanbaru. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Fiqh oleh guru kelas 1 Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tampan Pekanbaru. Dalam tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang digunakan dalam pembelajaran guru Fiqh sudah dapat terlaksana dengan baik dan dapat membantu proses pembelajaran.¹²

Kesamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti sama-sama fokus terhadap pembahasan penerapan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, perbedaannya yaitu *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dalam Mata pelajaran Fiqh oleh guru kelas 1, sedangkan Skripsi yang akan di susun mengenai penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 di kelas X IPS SMA N 1 Piyungan. Berdasarkan uraian di atas, belum ada satupun penelitian tentang *Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Piyungan*. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dilakukan.

F. Metode Penelitian

Untuk menjawab persoalan yang peneliti rumuskan serta menghasilkan hasil yang valid dengan rumusan yang sistematis maka

¹²Rika Afriyanti, Penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran Fiqh oleh guru kelas 1 Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tampan Pekanbaru, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2008.

dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Dilihat dari lokasi dan sumber data, jenis penelitian yang akan dilaksanakan mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*)¹³ dan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif (*Kualitatif research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa.¹⁴ Hal yang terpenting berupa kejadian atau fenomena yang dijadikan pelajaran guna memahami perilaku, sikap, pandangan dan motivasi baik individu ataupun sekelompok orang dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metode. Hal tersebut terlihat dari jenis data yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan berdasarkan fakta dan rasionalitas. Dalam hal demikian, maka penelitian ini berkaitan erat dengan pengamatan dan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹⁵

¹³Talizuduhu Ndraha, *Research Teory Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 116.

¹⁴Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22.

¹⁵Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. Ke-33, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26

2. Lokasi penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian juga bisa disebut sebagai sumber data penelitian, karena subjek penelitian akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹⁶ Penentuan subjek penelitian peneliti lakukan dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberi data yang diperlukan. Kemudian berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menentukan sampel lainya yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dengan lebih lengkap.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan, Guru PAI dan Budi Pekerti, Siswa-Siswi kelas X IPS , serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Karya, 2002), hlm. 107.

dengan rumusan masalah yang akan diteliti, adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra¹⁷. Observasi digunakan untuk memperoleh data letak geografis beserta batas-batasnya, kondisi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan dan keadaan lingkungan di sekitarnya, fasilitas yang tersedia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan diikuti oleh siswa-siswi Kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan.

Observasi langsung digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mengamati secara langsung data yang terkait dengan penelitian yakni pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan. Pelaksanaan model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti meliputi, pendidikan agama Islam diajarkan secara formal melalui

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, hlm. 146.

belajar mengajar di kelas, kegiatan-kegiatan ekstra dan intra, pengajian rutin, serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan secara kultural.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif yaitu, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, mengamati dan selanjutnya menganalisis kesimpulan dari objek penelitian.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab langsung. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena akan mengeksploitasi secara komprehensif dan jelas dari informan.¹⁹ Bentuk wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara lengkap, sekalipun dalam pelaksanaannya banyak ditambah dan dikurangi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara khusus berupa keterangan-keterangan langsung baik dari Kepala sekolah, guru maupun siswa-siswi kelas X IPS Sekolah Menengah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

¹⁹Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 130.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa keterangan-keterangan tentang sejarah SMA N 1 Piyungan, awal mula kegiatan, proses, evaluasi, hambatan dan rintangan dalam melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan. Disamping itu metode ini juga digunakan untuk memperkuat data observasi yang dilakukan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data yang bersifat dokumentatif yaitu: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kondisi sekolah, dewan guru, siswa-siswi, sarana dan prasarana serta

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 147.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai media pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Piyungan.

Adapun jenisnya dapat berupa teks, gambar (*visual*), suara (*audio*) maupun *audiovisual*. Metode ini dilakukan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

5. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Dalam pengumpulan data sering terjadi perbedaan bahkan pertentangan antara sumber data terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mencapai keabsahan data. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Dalam penelitian ini untuk mencari validitas atau keabsahan data menggunakan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa, Triangulasi adalah bentuk teknik pemeriksaan validitas data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk mengecek dan membandingkan terhadap data atau dengan data yang satu dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang tersedia dalam metode kualitatif.²¹ Hal itu dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
- b. Kemudian hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya
- c. Mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta membandingkan hasil pengamatan penelitian lapangan dengan hasil wawancara, sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data.²² Analisis data digunakan untuk menganalisa data lapangan dan dasar teori yang telah dibangun oleh peneliti. Dari pengertian tersebut maka peneliti menggunakan analisa data model *Miles and Huberman*, dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

²¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

²² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 280

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawanacara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan.

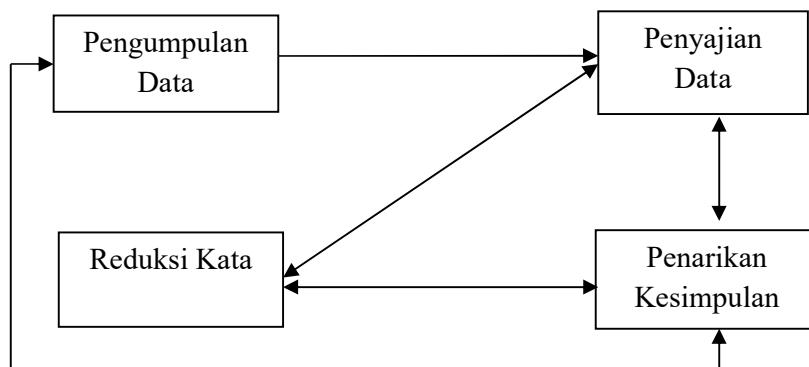
c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

penelitian berada dilapangan. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukan dalam bab tinjauan pustaka.²³

Berikut ini adalah analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman. Bagan tersebut akan menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis 4 data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, proses tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai data yang ditemukan jenuh.

Gambar 1.
Model Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman)



G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi dalam lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini terdapat sistematika pembahasan, adapun sistematikanya dalah sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, hlm. 247

1. Bagian awal skripsi ini berisikan tentang halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halamn daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

a. Bab I, Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasanya.

b. Bab II, Kerangka Teori

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan pelaksanaanya.

c. Bab III, Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berisi hasil penelitian dilapangan yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan obyek pembahsan yang meliputi; Gambaran umum SMA Negeri 1 Piyungan, Sejarah singkat berdirinya, Visi dan Misi, Fasilitas, Keadaan Guru dan karyawan serta siswa di SMA Negeri 1 Piyungan.

d. Bab IV, Data dan Analisis

Bab ini membahas tentang dua bab sebelumnya, teori-teori yang ada dikompromikan dengan data lapangan yang diperoleh

dengan tujuan mampu menjawab masalah penelitian (rumusan masalah) dan mampu menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

e. Bab V, Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran sebagai pentup dari penelitian yang dianalisis dan ditelaah melalui bab-bab sebelumnya, serta berisi saran penulis kepada objek penelitian sebagai sebuah acuan rekomendasi ilmiah untuk perubahan yang lebih baik.